

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjemahan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan aksesibilitas kepada individu yang tidak mahir dalam bahasa Arab, memungkinkan mereka memahami pesan-pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Fenomena ini membuka pintu bagi penyebaran dan pemahaman ajaran agama Islam di berbagai lapisan masyarakat serta beragam budaya di seluruh dunia. Proses terjemahan Al-Qur'an menjadi jembatan esensial yang memfasilitasi pengungkapan makna-makna yang tersembunyi dalam teks yang aslinya ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, terjemahan ini memperbolehkan individu untuk menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam, memungkinkan penerapan yang lebih tepat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran terjemahan juga seringkali disertai dengan penjelasan kontekstual yang kaya akan informasi budaya, sejarah, serta tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, penjelasan tersebut menjadi penunjang yang sangat penting, mengingat konteks mampu memengaruhi interpretasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam ranah pendidikan, terjemahan Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam. Ini juga mendukung terjadinya diskusi serta studi yang lebih komprehensif mengenai Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan formal dan informal. Selain itu, terjemahan Al-Qur'an memberikan peluang bagi individu untuk membaca dan merenungkan pesan-pesan Al-Qur'an secara pribadi. Hal ini membuka pintu bagi pertumbuhan spiritual dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, memungkinkan individu untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks yang dibaca, tetapi pedoman utama bagi umat Islam. Lebih dari sekadar membacanya, penting untuk

memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran Al-Qur'an memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia karena melalui petunjuk yang terkandung di dalamnya, manusia dapat menjauhi kebodohan, kehinaan, dan kesesatan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang memberikan arahan bagi manusia menuju kehidupan yang penuh iman dan mulia di sisi-Nya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.²

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dalam Bahasa Arab. Ini adalah wahyu ilahi yang disampaikan dengan sempurna dalam bahasa yang dipahami dengan baik oleh Nabi dan masyarakat pada masa itu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 3 yang berbunyi :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”.³

Memahami Al-Qur'an membutuhkan pemahaman yang kuat terhadap bahasa Arab karena kedalamannya yang kompleks. Setiap ayat memiliki makna yang dalam dan terkadang sulit dipahami secara langsung, bahkan oleh penutur asli bahasa Arab sekalipun. Oleh karena itu, menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa lain, seperti bahasa

¹ M.Yusuf & Ismail S, *Bahasa Arab Bahasa Al-Quran*, Cet. I, (Sleman : CV. Budi Utama,2018), hal. 1.

² Quran Kemenag, Q.S Al-Isra ayat 9

³ Quran Kemenag, Surat Az-Zukhruf ayat 3.

Indonesia, menjadi penting agar kita dapat lebih mudah dalam memahaminya. Bahkan dalam menafsirkan maknanya pun, proses penerjemahan sangatlah vital, mengingat sebagian besar kitab tafsir Al-Qur'an juga disusun menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itu, menerjemahkan Al-Qur'an menjadi sebuah permasalahan mendasar, terutama di Indonesia. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Meskipun demikian, terjemahan Al-Qur'an dianggap sebagai solusi penting agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan mengkaji isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Meski terjemahan ini hanya menyampaikan makna secara sementara, hal tersebut diharapkan dapat membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴

Sementara dalam perkembangannya, terjemahan Al-Qur'an seringkali melibatkan penggunaan teknologi seperti *Google Translate*. Beberapa penerjemah mengandalkan alat ini sebagai solusi praktis lalu menggunakan hasil terjemahan dari *Google Translate* ini sebagai acuan utama mereka. Namun, hal ini memunculkan perbedaan pandangan di kalangan ulama di Nusantara. Sebagian membolehkan penggunaan teknologi ini, sementara yang lain mengharamkannya karena khawatir akan mengubah autentisitas makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁵ Pernyataan ini tentu saja menggugah perhatian para tokoh Islam, terutama di Nusantara, untuk bersikap aktif terhadap tersebarnya terjemahan Al-Qur'an yang disusun oleh individu yang kurang memahami kaidah bahasa Arab. Terjemahan semacam itu tidak hanya berpotensi menyimpang dari esensi Al-Qur'an, tetapi juga dapat menyiratkan makna yang bertentangan dengan pesan yang sebenarnya terkandung dalam kitab suci tersebut.

⁴ Egi Sukma Baihaki, *Penerjemahan Al-Qur'an : Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*, (*Jurnal Ushuluddin* ; 2017), Vol. 25, No. 1, Hal. 45

⁵ Ade Al Bayan, *Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Depag RI : Telaah Terhadap Ayat-ayat Mutasyabihat dan Aqidah Dalam Perspektif NU*, (*Jurnal Syntax Admiration* ; 2020), Vol. 1, No. 6, Hal. 641.

KH. Taufiqul Hakim (Pendiri dan Pengasuh Ponpes Darul Falah *Amsilati*, Bangsri, Jepara) merupakan salah satu dari sekian ulama Nusantara yang tergerak untuk menafsirkan dan menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia sehingga terciptalah kitab *Tafsir Al-Mubarak*. Namun berbeda dengan ulama lainnya, beliau memiliki ciri khas tersendiri dalam tulisannya tentang tafsir dan terjemahan Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga merupakan penemu dari metode *Amsilati*, yakni metode cepat dan praktis belajar *nahwu-shorof* bagi pemula yang dapat ditempuh dalam waktu singkat (3-6 bulan). Beliau juga menerapkan pendekatan *nahwu-shorof* yang terdapat dalam kitab *Amsilati* pada penulisan kitab tafsirnya (*Tafsir Al-Mubarak*), agar masyarakat awam pun dapat terangsang untuk belajar memahami makna Al-Qur'an dari segi kebahasaannya juga. Selain itu, dalam bentuk penyajiannya pun penulis berpendapat bahwa *Tafsir Al-Mubarak* ini lebih mengedepankan kenyamanan pembacanya sehingga tidak terkesan monoton. Kepiawayan KH. Taufiqul Hakim dalam menulis menjadi daya tarik bagi kami (penulis/peneliti) untuk meneliti lebih jauh mengenai metode Tarjamah Al-Qur'an yang terdapat pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* juz 30 yang menerapkan analisa *nahwu-shorof* pada penulisannya.

Meskipun terjemahan Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman, perlu diingat bahwa terjemahan tersebut tetap merupakan hasil dari interpretasi manusia dan dapat mengalami variasi dalam pemahaman. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, direkomendasikan untuk merujuk kepada tafsir atau penjelasan yang disusun oleh ulama-ulama yang terpercaya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berawal dari observasi atas pola perilaku masyarakat yang terjadi di lingkungan sekitar penulis dalam mempelajari setiap makna kata dalam Al-Qur'an tanpa mempelajari ilmu dasarnya. Peneliti merasa

bahwa penelitian ini akan membuka pandangan terhadap cara menerjemahkan Al-Qur'an yang lebih efektif dan praktis bagi masyarakat awam.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan terhadap metode tarjamah Al-Qur'an pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim yang meliputi:

1. Bagaimana metode *tarjamah* Al-Qur'an pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim?
2. Bagaimana penerapan *nahwu shorof* dalam kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan, dan tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode *tarjamah* Al-Qur'an pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim.
2. Untuk mengetahui penerapan *nahwu shorof* dalam *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman dalam disiplin studi Tarjamah Al-Qur'an khususnya Tarjamah Al-Qur'an di Nusantara yang kajiannya akan berpacu terhadap metode tarjamah Al-Qur'an pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim.

2. *Kegunaan Praktis*

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan umum masyarakat terhadap ragam metode tarjamah Al-Qur'an di Nusantara khususnya pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu tentang *Tafsir Al-Mubarak* ini telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti, antara lain :

Pertama, Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Saal Al-Sadad, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Studi Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*” tahun 2020. Dalam penelitiannya, Saal Al-Sadad menjelaskan tentang karakteristik tafsir yang terdapat pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* meliputi metode, corak dan ciri khas *Tafsir Al-Mubarak* karya KH. Taufiqul Hakim. Menurut Saad Al-Sadad, metode yang digunakan dalam *Tafsir Al-Mubarak* adalah metode *ijmali*, corak yang digunakan adalah corak bahasa/linguistik dan ciri khas yang menjadi pembeda *Tafsir Al-Mubarak* dengan tafsir lain adalah penggunaan kode khusus.⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wafi Ainunnajih Alfadlil, Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul “*Telaah Metode Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*” 2022. Dalam penelitiannya, Moh. Wafi Ainunnajih Alfadlil menjelaskan tentang mulai dari latar belakang penulisan *Tafsir Al-*

⁶ Saad Al Sadad, *Studi Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*, (UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta, 2020).

Mubarak, Sejarah dan biografi penulis tafsir Al-Mubarak serta karakteristik daripada kitab *Tafsir Al-Mubarak*.⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul F, Lilik R dan Muhsin M, dengan judul “*Konsepsi Etika Kemasyarakatan Perspektif KH. Taufiqul Hakim ; Studi Analisis Tafsir Al-Mubarak Q.S Al-Hujurat Ayat 1-13*”. Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan tentang relevansi Al-Qur’an dan As-Sunah sebagai konsepsi etika sosial kemasyarakatan menurut perspektif KH. Taufiqul Hakim menggunakan studi analisis *Tafsir Al-Mubarak Q.S Al-Hujurat ayat 1-13*.⁸

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Atik M, M. Muhid M, Wiwin A, Miftarah A, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Yudharta Pasuruan dengan judul “*Epistemologi Kitab Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*” tahun 2023. Dalam penelitiannya Atik Masluki, Dkk menjelaskan bahwa hadirnya kitab *Tafsir Al-Mubarak* dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam bidang kajian ilmu tafsir Al-Qur’an karena dalam bentuk penyajiannya yang unik dan khas. Menggunakan syair dalam beberapa penyampaiannya sehingga tidak terkesan monoton bagi sebagian kalangan orang terutama bagi orang awam yang kesulitan dalam memahami kitab tafsir yang terbilang cukup rumit. Dalam penelitian ini juga disebutkan, Prof. Abdul Mustaqim mengungkapkan bahwa *Tafsir Al-Mubarak* karya KH. Taufiqul Hakim dapat dikategorikan sebagai tafsir era reformasi dengan pendekatan nalar kritis. Dalam tafsir ini, KH. Taufiqul Hakim mengadopsi pendekatan yang berbeda dari tafsir-

⁷ Moh. Wafi Ainunnajih Alfadlil, *Telaah Metode Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran; Jakarta, 2022).

⁸ Zakiyatul. F, Lilik R. N, Muhsin. M.S, *Konsepsi Etika Sosial Kemasyarakatan Perspektif KH. Taufiqul Hakim : Studi Analisis Tafsir Al-Mubarak Q.S Al-Hujurat Ayat 1-13*, (Al-Muntaha; Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam,2020). Vol. 2, No. 2.

tafsir tradisional dengan menekankan pada pemikiran kritis dan analisis rasional.⁹

Kelima, Penelitian yang dilakukan Isna F, Merita D, Dila A dan Azizah J, Fakultas Ushuluddin Institut Islam Negri Kudus Indonesia dengan judul “*Etika Sosial Kemasyarakatan dalam Al-Qur’an Studi Pemaknaan Q.S Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Mubarak*” tahun 2022. Dalam penelitiannya, Isna F, Merita D, Dila A dan Azizah J menjelaskan bahwa didalam Islam, ajaran tentang akhlak terhadap sesama manusia sangatlah penting. Bahkan tujuan utama Rasul diutus pun tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengupas tuntas mengenai etika sosial masyarakat didalam Tafsir Q.S Al-Hujurat pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* karya KH. Taufiqul Hakim dengan metode unik dari beliau yang berbeda dengan kitab tafsir pada umumnya.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti disini akan menyelami lebih dalam terkait metode *Tarjamah Al-Qur’an* yang terdapat pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* daripada penelitian yang sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti lain yang mana rata-rata dari karya yang sudah hadir tersebut kebanyakan membahas terkait karakteristik tafsir maupun perspektif daripada kitab *Tafsir Al-Mubarak* karya KH. Taufiqul Hakim. Namun berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian ini akan lebih berfokus pada aspek metode *Tarjamah Al-Qur’an* dari kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim.

⁹ Atik, M, M. Muhiid, M, Wiwin A. R, Miftarah A. M, *Epistemologi Kitab Tafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*, (Relinesia : Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, 2023). Vol.2, No.1

¹⁰ Isna F, Merita D, Dila A, Azizah J, *Etika Sosial Kemasyarakatan dalam Al-Quran Studi Pemaknaan Q.S Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Mubarak*, (Jurnal Riset Agama : 2022), Vol.2., No.1.

F. Kerangka Teori

Secara khusus, objek dari penelitian ini akan lebih berfokus pada eksplorasi metode *Tarjamah* Al-Qur'an yang terdapat pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim. Demi menjaga fokus dan kejelasan, penelitian ini membatasi diri untuk tidak terjerembab dalam analisis yang tak terarah dan tidak teratur. Yang mana pembahasan didalam *tarjamah* Al-Qur'an itu diantaranya meliputi; Definisi *Tarjamah* menurut para ahli, Macam-macam *Tarjamah* Al-Qur'an, Syarat-syarat Penerjemah (*Mutarjim*) Al-Qur'an dan Penerapan *Nahwu* dan *Shorof* dalam proses penerjemahan.

Menerjemahkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi sebagian orang yang awam akan bahasa Arab, tentu memerlukan proses pembelajaran yang memakan waktu cukup lama untuk sampai pada tingkatan mahir dalam menerjemahkan bahasa Arab. Istianah dan Mintaraga E menjelaskan sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Zarqani bahwa makna dari *tarjamah* Al-Qur'an itu terbagi kedalam empat makna, yaitu; 1). Menjelaskan makna dan kandungannya menggunakan bahasa asli (bahasa arab), 2). Tafsir Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, 3). Tafsir Al-Qur'an menggunakan bahasa lain, 4). Mengalih bahasakan Al-Qur'an kedalam bahasa lain. Al-Zarqani juga menuturkan bahwa terjemah Al-Qur'an pada makna yang pertama dan kedua itu telah berlangsung sejak dari masa pewahyuan Al-Qur'an, ketika masih ada Rosulullah SAW.¹¹

Dalam studi Ulumul Qur'an, ditegaskan bahwa esensi dari *tarjamah* adalah mengalihkan atau mentransfer suatu konten percakapan dari satu bahasa ke bahasa lainnya secara literal. Sedangkan dalam konteks literatur Arab, konsep *tarjamah* merujuk pada proses menggantikan atau menyampaikan suatu bahasa ke bahasa lain agar bisa dipahami oleh individu yang tidak memahami asal atau sumber bahasa tersebut. Selain

¹¹ Istianah dan Mintaraga Eman Surya, *Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan : Latar Belakang dan Metode Penerjemahan*, (Al-Hamra : Jurnal Studi Islam, 2021), Vol.2, No.1, Hal. 82.

makna diatas, *tarjamah* didalam bahasa Arab juga terkadang memiliki makna biografi atau riwayat hidup seseorang. Sebagaimana pemakaian kata *Tarjamah* dalam ungkapan *Tarjamah Imam Bukhori* dan *Tarjamah Imam Muslim*.¹² Namun makna *tarjamah* yang dimaksud oleh peneliti disini ialah mengalihbahasakan teks atau kalimat Al-Qur'an ke dalam bahasa lain dengan maksud agar teks atau kalimat tersebut dapat dipahami oleh orang yang tidak mengerti bahasa asalnya.

Ibrahim Syuaib Z dalam diktatnya menjelaskan bahwa macam-macam *tarjamah* terbagi kedalam 4 bentuk yaitu *tarjamah harfiyah*, *tarjamah tafsiriyah* atau *tarjamah ma'nawiyah*, *tarjamah hurrah* atau *tarjamah bebas* dan *tarjamah ihtirafiyah* atau *tarjamah professional*.¹³ Adapun menurut Muhammad Husain al-Dzahabi, *tarjamah* pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yakni *tarjamah harfiah* dan *tarjamah tafsiriah*. Ia juga menegaskan bahwa satu hal yang harus digaris bawahi yakni *tarjamah tafsiriah* itu berbeda dengan *tafsir* baik dari segi bahasa yang digunakan maupun makna yang ungkapkannya.¹⁴

Dalam proses menerjemahkan tentu tidak terlepas dari peran sosok dibaliknya, biasanya sosok tersebut sering disebut sebagai penerjemah atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *mutarjim*. Untuk menjadi sosok penerjemah atau *mutarjim* tersebut tentunya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelumnya, yakni *mutarjim* harus memenuhi prasyarat yang dikenakan pada *mufassir*, *mutarjim* harus memiliki akidah yang kuat dan lurus, *mutarjim* harus menguasai bahasa yang terkait dan juga *mutarjim* harus menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat Alquran yang akan ia terjemahkan.¹⁵

¹² M. Amin Suma, Cet. III, *Ulumul Quran*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), Ed. 1., Hal. 112.

¹³ Ibrahim Syuaib, *Diktat : Tarjamah Al-Qur'an*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), Hal. 6-7.

¹⁴ M. Amin Suma, Cet. III, *Ulumul Quran*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), Ed. 1., Hal. 114.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 116-118.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah dalam upaya untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-studi literatur dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian disertai pengkajian objek penelitian secara mendalam dengan memperhatikan batasan-batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari informasi kualitatif yang diperoleh dari sejumlah referensi, termasuk buku-buku dan artikel yang terkait dengan KH. Taufiqul Hakim, serta sebuah karya terjemah Al-Qur'an yang berjudul *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30.

3. Sumber Data

Sumber data yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada dokumen tertulis sebagai landasan informasi yang digunakan dalam analisis.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis langsung pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim.

Adapun sumber-sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini penulis mengambil dari buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan terjemah Al-Qur'an.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. III, (Alfabeta; Bandung, 2017), Hal. 2.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran dan studi mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan. (*library research*).

5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah pengumpulan data dalam penelitian telah selesai dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber lalu kemudian data tersebut di pelajari dan direduksi dengan cara membuat abstraksi (rangkuman inti).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan kajian tarjamah Al-Qur'an khususnya pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim
- b. Melakukan evaluasi dan pengamatan menyeluruh terhadap kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim dengan tujuan mengidentifikasi teknik penulisannya.
- c. Menganalisis aspek kajian tarjamah Al-Qur'an pada kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 karya KH. Taufiqul Hakim itu sendiri, yang meliputi langkah-langkah penerjemahan, manfaat dan tujuan dari penerjemahan yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim.
- d. Melaporkan hasil dari analisis data serta menguraikan temuan-temuan yang disajikan dalam penelitian ini.
- e. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulis akan memberikan gambaran terstruktur mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang relevan dengan topik yang dibahas, diantaranya :

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Dalam bab ini berisi teori tentang Tarjamah Al-Qur'an yang isinya meliputi: Definisi Tarjamah, Macam-macam Tarjamah Al-Qur'an, Syarat-syarat penerjemah (*Mutarjim*) Al-Qur'an dan Perbedaan Tarjamah Al-Qur'an dengan Tafsir Al-Qur'an.

BAB III, Metodologi Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Metode Tarjamah Al-Qur'an menggunakan Analisa *Nahwu-Shorof* pada Kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 Karya KH. Taufiqul Hakim.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi penjelasan terkait dengan hasil penelitian terhadap Metode Tarjamah Al-Qur'an menggunakan Analisa *Nahwu-Shorof* pada Kitab *Tafsir Al-Mubarak* Juz 30 Karya KH. Taufiqul Hakim.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian ini.

Daftar Pustaka. Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

